The Mask of Prince

by exodewi

Category: Screenplays
Genre: Drama, Friendship
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 14:16:15
Updated: 2016-04-14 14:16:15
Packaged: 2016-04-27 18:10:55
Rating: T
Chapters: 1
Words: 4,476
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: "Bisakah kita menjadi partner?" / "Jangan sampai rasa sentimentalku menghilanh." / "Demi Tuhan! Ini pertama kalinya aku melihatmu menangis." / "Ini akhrnya hyung..." /KyuTeuk & Kihyun Brothership is main / RnR please!

The Mask of Prince

Tittle : The Mask of Prince

Cast : Kyuhyun SJ, Leeteuk SJ, Kibum SJ, etc.

Summary : "Begitu pun aku yang tidak bisa membaca dirimu." / "Tangkap dia untukku.." / "Tidak akan ada yang semulus deduksimu sayang.. karena pasti akan ada yang retak." / " Aku benci kegembiraan yang berkamuflase." / "Aku tidak pernah tahu hidupku untuk apa." / "Bisakah kita menjadi _partner_?"/ "Jangan sampai rasa sentimentalku menghilang." / "Demi Tuhan! Ini pertama kalinya aku melihatmu menangis." / "Ada sesuatu hal yang tidak bisa kupahami ternyata." / "Maka jika aku dalam luar batas aku ingin kau yang menghentikanku." / "Ini akhirnya _hyung..._" / Kalimat tersebut diucapkan pada dua momen berbeda. / RnR please!

NOTE : INI MERUPAKAN CERITA THE MASK OF PRINCE YANG PERNAH SAYA POST SEBELUMNYA, NAMUN FF INI SUDAH SAYA REMAKE DARI AWAL CHAPTERNYA LAGI. DISINI SAYA JUGA MENCOBA MENGGABUNGKAN FIKSI DETEKTIF (EXP:SHERLOCK) DAN FIKSI DRAMA YANG COBA SAYA BUAT. JADI KEMUNGKINAN MASIH BANYAK KEKURANGAN PADA FF TMOP REMAKE INI.

CERITA INI ADALAH BERDASARKAN IDE DAN INI MILIK SAYA

REVIEW KALIAN AKAN MEMBANTU SAYA UNTUK MEMPERBAIKI FF INI.

DON'T COPAS TANPA IZIN

DON'T BE SILENT READER

DON'T LIKE DON'T READ

KEEP ENJOY

Hope to You

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang terbilang cukup damai hingga saat ini. Kemerdekaan yang berhasil mereka renggut 70 tahun yang lalu membuat negara itu menjadi negara yang terbilang cukup besar. Peristiwa mengerikan jika negara tersebut masih berada di bawah jajahan..

Banyak sekali darah, korban tidak bersalah, serta kengerian-kengerian lain yang terjadi pada masa penjajahan negeri ini dahulu. Banyak dari rakyat negara Korea Selatan yang telah kehilangan nyawanya. Baik gugur di medan perang maupun karena kengerian yang terjadi lainnya.

Kini negara tersebut telah sepenuhnya bebas merdeka. Korea Selatan menjelma menjadi suatu negara yang cukup besar bahkan bisa dibilang negeri ini berada dalam jajaran atas negara maju seperti Amerika juga Jepang.

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang cukup unik. Negara ini berbentuk demokrasi, yang dimana sepenuhnya kekuasaan ada di tangan rakayat. Sejauh ini Korea Selatan selalu berhasil dalam segala bidang baik teknologi maupun yang lainnya. Bukan hal yang mudah untuk melakukan itu semua. Banyak lagi peristiwa yang terjadi sebelum kini Indonesia benar-benar terbilang merdeka sepenuhnya. Misalnya seperti perang dingin dengan sebangsanya sendiri yaitu Korea Utara.

Pemerintahan di Korea Selatan dipimpin oleh seorang presiden beserta menteri-menterinya. Dimana presiden tersebut dipilih langsung oleh rakyat dimana kepemimpinan yang ada akan menjadi transparan. Itulah salah satu keunikan yang menonjol dan jarang negara lain di belahan dunia. Meski demikian masih banyak permasalahan yang terjadi. Cukup dimaklum karena sebuah negara maju belum tentu juga tidak memilikki suatu masalah yang rumit.

Tapi apakah benar hanya sesederhana itukah sebuah negeri yang bernama Korea Selatan ini? Tidak... sama sekali tidak. Tentunya jika semua hal itu sederhana untuk apa sebuah pemecahan masalah dilakukan? Karena soal yang sederhana akan mudah dijawab tanpa sebuah pemecahan terlebih dahulu.

**South Korean Kingdom**. Apakah itu? Bila melalui _translate_ maka itu adalah sebuah kalimat yang menyatakan "Kerajaan Korea Selatan." Tunggu dulu bukankah Korea Selatan adalah negara demokratis? Kepala pemerintahannya seorang presiden yang dipilih langsung oleh rakyat? Kerajaan? Atau yang dimaksud adalah kerajaan masa _joseon_ terdahulu. Sama sekali bukan.

**South Korean Kingdom** adalah kepala pemerintahan di atas semua pemerintahan yang ada di Korea Selatan. Lebih tinggi dari presiden juga lebih tinggi dari pada kedudukan para dewan. Bila dilihat _**Souh Korean Kingdom**_ memilikki kesamaan dengan pemerintahan monarki di Inggris. Meski begitu cara bekerjanya sama sekali berbeda. _**South Korean Kingdom**_ sepenuhnya memberikan kekuasaan atas

pengaturan negara kepada presiden terpilih juga para menteri maupun para lembaga tinggi di Korea Selatan. Namun jika terjadi sebuah krisis yang lebih jauh maka barulah pihak _**South Korean Kingdom**_ turun tangan.

Meski demikian kekuasaan penuh dipegang oleh presiden dan lainnya yang dipilih rakyat, namun pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh kerajaan. Dimana mereka harus bertindak sesuai batas tertuntu yang telah disepakati. Tak semua orang di dunia maupun negeri Korea Selatan tahu mengenai kerajaan ini, bahkan hanya sebagian rakyat terpilih yang dapat tahu mengenai kerajaan Korea Selatan. Dan itulah sebuah keunikan yang tak akan pernah ada negara lain yang mempunyai.

Hope to You

Di sebuah _mansion_ mewah kawasan pusat kota terlihat beberapa orang sedang berkumpul di sebuah meja makan. Di setiap sisi yang bisa dikatakan ruang makan itu terlihat beberapa orang berbadan tegap sedang berdiri dengan awas. Dilihat dari penampilan itu mereka bisa dikatakan sebagai seorang _bodyguard_.

Suasana makan disana sungguh hening. Hanya terdengar dentingan sendok dan garpu yang saling beradu satu sama lain. Penghuni rumah makan dengan begitu nikmat. Suatu etika yang memang harus dipunyai oleh setiap keluarga kerajaan. Ya, _mansion_ mewah ini hanyalah sebuah kamuflase untuk menyembunyikan suatu kerajaan besar.

"Aku selesai." Seorang anak berumur 10 tahun membuka mulutnya.

Dibalas senyuman oleh seorang wanita. "Leeteuk makanmu terlalu cepat _chagi_."

"_Minahae eomma_, aku sudah tidak sabar untuk pergi berlatih piano." Leeteuk tersenyum kikuk pada sang ibu.

Seorang _namja_ cukup dewasa menimpali pembicaraan mereka. "Hyera-_ya_ dia sangat sama denganmu suka sekali terhadap musik."

Hyera, sang istri membalasnya dengan mata yang dibuat-buat kesal. "Dia juga sama sepertimu Junghyun-_ah_ selalu meninggalkan sisa makanan dibibirnya." Hyera sang ibu mengelap sudut bibir Leeteuk.

"_Eomma_ kau membuatku malu.." Muka Leeteuk sungguh bersemu merah.

Junghyun sang kepala keluarga tersenyum. "Kau malu karena _eomma_-mu cantik atau apa?"

"Tentu saja kalau sedekat itu _eomma_ terlihat lebih cantik."Leeteuk mengangguk dengan penuh semangat.

"Yak! Jangan coba merebut _eomma_-mu dari _appa_ Leeteuk-_ah_." Junghyun tidak terima.

Leeteuk malah semakin menggoda sang ayah. "Tenang saja 10 tahun lagi aku akan menikahi _eomma_ kok _appa_."

"Yak!" Mata Junghyun membelalak.

Hyerara hanya menggelengkan kepalanya. "Kalian ini sudah ayo cepat bersiap. Leeteuk-_ah_ kau harus les piano dan _chagiya_ kau juga harus pergi ke kantor."

Kemudian kedua pria berbeda usia itu hanya bisa menunduk lesu.

Cho adalah sebuah keluarga yang terbilang cukup bahagia. Seorang suami istri yang mempunyai dua orang anak. Jika bertanya kemana satu anak lagi? Anak tersebut masih ada dalam kandungan Hyerara. Ya Hyera kini tengah mengandung anak dari Junghyun yang kedua. Jika demikian keluarga Cho hanyalah sebuah keluarga biasa. Tapi itu sangat salah.

Cho adalah keluarga kerajaan Korea Selatan. Dimana Junghyun adalah sang raja dan Hyera sang istri adalah Ratunya. Lalu Leeteuk dia adalah putra mahkota yang akan menggantikan tahta Junghyun jika sudah pensiun. Malam ini adalah penobatan Junghyun sebagai raja. Sepulang dari 'kantor'nya Junghyun akan melakukan prosesi penaikan tahta tersebut.

Leeteuk melambaikan tangan pada Hyera dari luar _mansion_. Ditemani sang sopir pribadi Leeteuk pergi menuju tempat les piano. Dengan menggunakan mobil _mercedes benz_ yang terbilang cukup mewah Leeteuk berangkat. Setelah 10 menit akhirnya Leeteuk tiba di tempat lesnya tersebut.

"Yang Mulia, apakah anda akan diantar?" Tanya Chen sebagai pelayan pribadinya.

Leeteuk tersenyum. "Ah tidak usah Chen aku tidak ingin yang lain curiga."

Chen seakan tersadar sesuatu. "Ah _jeoseonghamnida_."

"_Gwenchana_. Aku masuk dulu. Jangan mengebut dan hati-hati dijalan makan yang cukup juga." Leeteuk mengingatkan.

Chen mengangguk. "_Gompaseumnida_ Yang Mulia."

Chen tersenyum menyaksikan punggung Yang Mulia kecilnya mulai menjauh. Dia sangat bangga mempunyai seorang putra mahkota yang begitu peduli terhadap orang di sekitarnya. Bukan tidak mungkin suatu saat Leeteuk akan menjadi seorang raja yang bijaksana untuk Korea Selatan.

Leeteuk berjalan santai memasukki tempat lesnya. Dia juga saling memberi sapa dengan teman-temannya yang ada disana. Kemudian matanya memicing saat melihat seorang anak sedang memainkan biolanya dengan asal. Dan dari sekian banyak anak, hanya anak itu yang tidak memberikan sapaan padanya.

"Hey kau..." Leeteuk mulai menyapanya.

Sang anak lelaki sebayanya itu hanya melirik Leeteuk sekilas. "Kuperingatkan kau untuk pergi sekarang."

"Baru saja aku..." Perkataan Leeteuk terpotong.

Anak lelaki itu menuturkan penjelasannya. "Dua anak gadis memegang buku dan pulpen, pandangan mata mereka terus menuju arah sini, gerak-gerik mereka malu-malu dan sesekali tersenyum, mengenakan parfum menyengat. Jelas mereka ingin menemui idolanya. Baiklah aku sudah memperingatkanmu kuharap kau bersiap. Dan oh guru musikku yang membosankan datang, aku masuk kelas. Dah."

"Aish anak itu..." Leeteuk menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

Tapi sayang sekali niatan Leeteuk untuk menyusul anak tadi terhalang oleh sekumpulan anak gadis. Benar seperti yang dijelaskan oleh anak itu, dua anak gadis mengerubungi Leeteuk dan meminta tanda tangannya. Parfum yang mereka kenakan pun sangat wangi sampai terlalu wangi membuat Leeteuk sedikit terbatuk. Rasanya ingin sekali dia menyingkir, namun sikap ramahnya menghalangi itu semua dan memberikan semua yang dua anak gadis itu mau sambil selalu tersenyum.

Kibum berjalan dengan santai-bahkan sangat santai-. Benar saja dia malah membelokkan langkahnya, bukan masuk kelas namun malah ke ruangan laboratorium dengan segala percobaannya. Kibum ingin tenang karena dia yakin yang akan diajarkan _tutor_-nya adalah nada kedua dari lagu yang mereka lakukan kemarin. Jujur saja sebuah hal mudah untuk Kibum menguasainya, Kibum yakin _tutor_-nya tak akan mengajarkan lagu kedua sebelum semua murid hapal.

"Kita akan mulai nada bait kedua untuk lagu kemarin." Terang sang _tutor_.

Semua serentak menjawab. "Baik _seongsaenim_.."

"Ah tunggu Kibum mana?" Tanya sang _tutor_ merasa muridnya tak lengkap.

Gadis kecil dengan rambut keriting menjawab. "Paling si _freak_ itu sedang di laboratorium _saem_. Dengan alasan dia sudah hapal nada lagu pada lagu yang _saem_ ajarkan."

Sang _tutor_ menggeleng. "Dia bisa menebak apa yang akan aku ajarkan."

Bocah kacamata menimpali. "Dia paranormal _seongsaenim..._ paranormal."

"Maksudmu mungkin tidak normal." Gadis itu ikut campur.

"Sudah tenang ayo kita mulai." Akhirnya sang _tutor_ menenangkan situasi.

Cairan-cairan, tabung-tabung kecil, sedang maupun besar memenuhi ruangan ini. Tapi sudah beberapa percobaan dia buat dan berhasil namun tak satupun dari semua membuat dirinya puas. Tristan kemudian hanya terduduk di lantai laboratorium menangkupkan kedua tangannya dibawah dagu secara lurus. Dari sekian banyak orang yang bisa dia baca, hanya Leeteuk yang tidak masuk akal baginya.

'_Tubuhnya bersih. Warna kulitnya putih. Dia bukan keturunan Chinese. Kemungkinan anak itu selalu berada di dalam ruangan. Tidak memungkiri juga anak itu selalu menjaga kulitnya dengan berpakaian panjang.

Wajahnya tampan. Rambutnya rapi bahkan sangat lembut, itu bisa terasa dari harum rambutnya yang bisa tercium dari jauh. Senyuman hangat. Berhati malaikat. Peduli dengan segala keadaan meski dia dari keluarga kaya. Cukup rapih namun tidak rapih saat makan terbukti dengan ada noda di bajunya sedikit. Dia cerdas bahkan bisa secerdas dirinya. Sebuah cincin dengan ukiran huruf C yang sangat bagus. Tapi dilihat dari keadaan cincin itu adalah cincin yang sudah berusia lama, karena modelnya yang tidak ada pada zaman ini. Mungkin model cincin itu ada pada puluhan tahun lalu. Banyak cincin di negara bahkan dunia tapi ukirannya tidak pernah ada yang seperti itu. Berarti cincin itu memang khusus dan diberikan turun-temurun. Keluarga biasa tidak akan mungkin bisa mempunyainya sekalipun dia konglomerat, terkecuali sebuah keluarga kerajaan. Meski dulu Korea Sekatan memilikki kerajaannya yaitu joseon tapi tidak pernah ada cincin huruf C yang diukuir dengan demikian.'_

Kibum memukulkan kepalanya pelan ke bawahan meja dengan pelan sebuah teka-teki yang baru kali ini belum bisa dia pecahkan. Menjadi anak dengan kecerdasan diatas rata-rata membuatnya tertantang untuk memcahkan sesuatu yang sulit. Kibum melirik jam yang melingkar ditangannya. Dia kemudian bangkit dengan memasang pose siap untuk menerima sebuah petuah yang menurutnya membuang waktu.

"Masuk saja _seongsaenim_." Kibum berteriak.

Sang _tutor_ kemudian langsung masuk. "Kau bisa menebakku seperti biasa."

"Bukan lagi dikatakan menebak jika kau sering seperti ini. Jadi mungkin inilah sebuah kebiasaan." Kibum mengklarifikasi.

Sang _tutor_ tidak suka. "Dan kau yang membuat melakukan kebiasaan ini."

Kibum melirik _tutor_-nya dari atas sampai bawah. "Lain kali gunakanlah pakaian tertutup untuk mengajar anak-anak. Aku yakin kau tidak sengaja memperlihatkan belahan dadamu untuk menggoda Dokyung _seongsaenim_. Lakukanlah itu di ruang _tutor_, dada _saem_ sungguh terlihat cukup besar. Parfum _saem_ edisi khusus ya? Tapi sayang aku tahu, parfum itu memang khusus untuk menggoda seorang pria. Tapi sayang Dokyung _seongsaenim_ tidak peka dan membuat _saem_ memakai hampir setengah botol parfum tersebut. _Well_ apa yang ingin _saem_ beritahukan padaku? Aku peringatkan jangan terlalu dekat karena wangi _saem_ terlalu menyengat."

"Kau sebagai anak-anak seharusnya..." Kembali kalimatnya terputus.

Kibum memotong kalimatnya. "Seharusnya kau bertingkah manis, menurut dan tidak mengikuti urusan dewasa. Tapi sayang hal dewasanya terlalu dekat disini jadi terpaksa kujabarkan. Agar aku bertingkah manis dan tak mengikuti tingkah dewasa aku tinggalkan ibu sekarang ok. Bye! Oh ya jangan coba untuk melapor pada Sungmin _hyung_."

Tutor itu hanya menatap kesal kepada kepergian anak muridnya. Dia kemudian mengancingkan kembali bajunya yang terbuka sembari meninggalkan ruangan itu. Kibum bersiul ringan karena bel tanda pulang sudah berbunyi. Langkahnya terasa ganda mengendus sejenak, dia tahu siapa yang mengikutinya.

Kibum menghentikan langkahnya. "Apa yang kau inginkan?"

"Mengenalmu." Jawab Leeteuk singkat, kemudian berjalan mendampingi Kibum.

Kibum menghela nafasnya. "Aku ini _freak_ dan semua orang tahu itu."

Leeteuk mengedikkan bahunya. "Tapi aku ingin lebih tahu dari pada itu."

"Kurasa kau sudah cukup tahu. Kau hanya ingin mengujiku." Kibum langsung pada poin.

Leeteuk tersenyum penuh arti. "Kau bisa tahu aku hanya dengan wangi shampo yang kugunakan. Tapi sepenuhnya kau tidak mengetahui diriku."

"Jadi siapa dirimu sebenarnya?" Kibum sudah tidak bisa menahan emosinya.

"Kau tahu aku dan dirimu punya kecerdasan yang setingkat. Tapi aku tidak bisa menentukan bagaimana dirimu dan sebaliknya kau pun tidak bisa menentukan siapa aku." Leeteuk kembali tersenyum.

Kibum berusaha menahan kekesalannya. "Jangan berbasa-basi denganku."

"Aku hanya akan memberikan sebuah kalimat. _'Hal yang tak masuk akal akan menjadi masuk akal bila kau bisa mencernanya.'_ Tapi kurasa kau masih belum bisa mencerna dengan baik." Terang Leeteuk penuh teka-teki.

Kibum terdiam sejenak. "Melihat kau melirik arlojimu, sepertinya jadwalmu amat padat tidak seperti anak murid lain sepertiku. Dari buku yang kau pegang kau akan les mengenai kepemimpinan dan sekarang pukul 09.15 seharusnya pelayan pribadimu sudah datang. Ah benar itu dia, berarti jarakmu menuju tempat les kedua hanya membutuhkan waktu 15 menit. Dan kukira kau akan pulang pada pukul 08.00 malam."

"Wow! Hebat kau seperti biasanya tebakanmu luar biasa. Deduksi yang bagus. Kalau begitu sampai jumpa! Kuharap kita bisa menjadi rekan yang baik suatu saat." Leeteuk berlalu kemudian.

'_Hal yang tak masuk akal akan menjadi masuk akal bila kau bisa mencernanya.'_

Kalimat itu akan menjadi pelajaran pertama bagi Kibum.

Pukul 08.00 malam Leeteuk tiba di _mansion_ milik keluarganya. Sudah banyak tamu kehormatan tiba disana. Pada dasarnya tamu kehormatan itupun adalah tamu VVIP yang sangat jarang diundang di berbagai perhelatan dunia karena kesibukkan mereka yang luar biasa.

Leeteuk memberikan senyuman ramah tamahnya pada para tamu. Kemudian hendak bergegas mengganti pakaiannya dengan pakaian resmi. Hari ini merupakan penobatan sang ayah 'Junghyun' untuk menjadi sang raja. Akan sangat memalukan bila Leeteuk tidak mengenakan pakaian yang seharusnya.

Inilah saat dimana sumpah penobatan itu akan dilaksanakan. Para tamu kehormatan-seluruhnya- berdiri saat akan mendengarkan sumpah pidato yang akan disampaikan oleh Junghyun sebagai raja baru. Dengan sigap tegap sekaligus ditemani oleh sang istri dan anak tercinta Junghyun mulai membuka mulutnya.

'_Aku bersumpah atas nama Tuhan. Aku akan menjadi seorang raja yang bijaksana, mengayomi, serta mensejahterakan rakyatku. Tidak akan berkhianat atas nama rakyat juga atas nama Tuhan.'_

Semua langsung bertepuk tangan dengan meriah ketika Junghyun selesai menyampaikan pidatonya sebagai raja yang baru. Suasana lebih meriah lagi ketika Junghyun mengumumkan bahwa sang istri sedang mengandung anak kembar mereka. Tentu membuat semua orang yang ada disana tersenyum lebih bahagia.

Leeteuk duduk untuk mengistirahatkan tubuhnya sejenak. Jelas saja di usianya yang semuda ini, hal demikian cukup membuatnya lelah. Dan seorang pria yang seumuran dengan ayahnya duduk disampingnya begitu saja. Leeteuk tanpa rasa canggung memberikan senyumannya yang penuh keramahan.

Pria dewasa itu mulai bicara. "Penobatan yang semarak."

"Benar. Padahal ku kira tidak akan seperti ini." Leeteuk menyahut.

Namja itu menatap Leeteuk. "Kau raja selanjutnya?"

"Jika Tuhan mengizinkan maka aku akan senang hati." Rendah hati Leeteuk sungguh luar biasa.

Namja itu memainkan gelas _wine_ yang dipegangnya. "Namun sayang kehidupan tidak akan selalu mulus sayang. Tidak akan."

Leeteuk kebingungan. "Maksud Tuan?"

"Ah _anniyo_. Aku hanya memberikan sebuah filsafat. Seperti gelas ini tidak akan selamanya utuh, karena pasti akan pecah dan...retak." _Namja_ itu menekankan kata terakhirnya.

Leeteuk tersenyum. "Maka sebelum itu aku akan menjaga gelasnya dengan baik."

"Kita lihat apakah kau adalah penyangga yang kokoh untuk itu?" _Namja_ itu kemudian berlalu.

Leeteuk hanya mengedikkan bahunya tidak peduli. Mungkin pria tadi dalam keadaan _mood_ yang tidak baik sehingga berkata sedikit ngawur. Leeteuk kembali melanjutkan istirahatnya sembari melahap kue manis. Jujur saja selama satu hari penuh dia beraktivitas membuatnya merasakan efek lapar yang lebih.

Hope to You

Suasana di sebuah rumah sakit yang terbilang terbesar di Korea Selatan kini terlihat sangat sibuk. Bahkan kesibukannya sangat luar biasa dibandingkan dengan biasanya. Banyak pasukan khusus yang berjaga sampai dengan sebuah detasemen yang dibuat dadakan untuk

mengamankan apa yang akan terjadi di rumah sakit ini. Tak ada media atau apapun, bangunan ini harus steril dari semua hal.

Inilah saat dimana pangeran kecil akan terlahir ke dunia. Hyera ratu dari Korea Selatan akan melahirkan anak bungsunya. Sempat mengalami beberapa kontraksi tadi malam langsung dengan sigap Junghyun membawanya ke rumah sakit. Kemudian inilah saatnya Hyera untuk melahirkan putra bungsu mereka.

Dua jam tadi sebenarnya tidak ada masalah dengan kandungannya dan membuat Hyera bisa melahirkan secara normal. Namun sebuah fakta ditemukan, bahwa Hyera mengandung anak kembar dan membuatnya harus dilakukan tindakan operasi. Hal itu jika tidak dilakukan akan terlalu berisiko untuk Hyera juga bayi-bayinya.

10 jam lebih operasi dijalankan, namun belum ada tanda-tanda bahwa dokter akan keluar dari ruangan operasi tersebut. Membuat Junghyun serta Leeteuk terus berharap-harap cemas mengenai keselamatan Hyera juga bayi-bayinya. Tak ada yang bisa mereka berdua lakukan selain berdoa dan menguatkan satu sama lain. Karena dalam sebuah operasi semua kemungkinan pasti terjadi tidak terkecuali kematian. Mereka harus siap dengan segala hal.

Akhirnya setelah 12 jam mengerikan itu berlalu sang dokter keluar dari ruangan. Disana juga terlihat dua anak bayi yang begitu lucu.

"Selamat putra anda kembar Yang Mulia." Ucap Donghae _uisanim_ sambil tersenyum.

Junghyun tanpa sadar mengeluarkan air matanya. "Terima kasih Tuhan."

"Mereka berdua berjenis kelamin laki-laki. Sungguh bayi-bayi yang tampan." Puji sang _uisa_.

Leeteuk sedikit ragu. "Keadaan _eomma_ bagaimana?"

Uisa itu mensejajarkan tingginya dengan Leeteuk. "Tenang saja Ratu masih dalam pengaruh obat bius. 2 jam lagi dia akan sadar. Jadi anda tidak perlu khawatir Yang Mulia kecil."

"_Uisanim_, mengapa hanya sang _hyung_ yang diperlihatkan pada kami?" Junghyun sedikit heran.

Uisa tersebut menjawab. "Ah sang _dongsaeng_ sedang kami periksa. Biasanya mereka akan menangis. Tapi tenang saja setelah seminggu sang _dongsaeng_ bisa keluar dari dalam _inkubator_-nya Yang Mulia."

Leeteuk heran. "_Jeongmalyo uisa_?"

"Tentu." Kembali senyuman menghiasi wajah sang _uisa_.

Kibum menatap rumah sakit itu dengan pandangan yang penuh arti. Dia sudah mengatakan pada sang kakak untuk pindah rumah sakit tapi kukuh membawanya ke rumah sakit ini. Yang terbukti rumah sakit ini terpampang tulisan 'Maaf tidak ada pelayanan untuk hari ini.' Dan yang paling membuat Kibum muak adalah sang _hyung_ selalu ingin dirinya berkonsultasi dengan seorang skiater.

"Ya, tebakanmu memang jitu." Acuh sang _hyung_ Sungmin.

Kibum mendengus. "Aku memprediksksi bukan menebak, ayolah."

"Kubilang kau hanya menebak dan tidak membaca." Sungmin tersenyum aneh.

Kibum memperhatikan sekeliling. "Tidak ada pelayanan. Tapi dilihat dari kondisi semua yang ada dalam rumah sakit tetap berjalan seperti biasa. Hanya sebuah ruangan yang ada di tengah gedung terlihat terlalu sibuk. Sekitar 3-5 dokter ahli terus berlalu-lalang disana. Rumah sakit ini tidak seperti biasanya mengapa begitu banyak polisi? Tunggu dulu mereka bukan polisi biasa itu adalah detasemen khusus yang kira-kira dibuat secara mendadak. Bukan menteri atau presiden, pengamanannya tidak ada yang semacam ini setelah 10 tahun aku hidup. Ada orang penting lain yang tengah ditangani di rumah sakit ini. Bukan... bukan penyakit karena ruangan bedah penyakit dalam ada disebelah kanan gedung, tapi persalinan sebuah persalinan sedang terjadi. Dan diyakini anak yang dilahirkan bukan anak biasa."

"_Good job_." Puji Sungmin.

Kibum memicing. "Kau lebih tahu daripada aku."

Sungmin masuk ke dalam mobilnya. "Dan aku akan menjadi salah satu yang dibutuhkan dari ketidak tahuanmu _nae dongsaeng_."

"Yak _eodiga_?" Kibum kesal karena diturunkan.

Sungmin mengedikkan bahu. "Cari taxi saja, aku buru-buru. Lagipula uangmu lebih dari cukup."

"Astaga Kim Sungmin!" Kesalnya.

_Hyung-_nya itu benar-benar ular. Ular piton jahat yang melumpuhkan lawannya dengan mencekiknya secara perlahan. Kibum adalah manusia dingin namun hanya _hyung-_nya itu yang bisa membuatnya panas keterlaluan. Mengalihkan kekesalannya Kibum memandang sebuah mobil ferrarri hitam yang sedari tadi hanya memandang rumah sakit itu dari luar.

Seorang _namja_ tengah melakukan sebuah telepon dengan seorang di seberang sana. Sesekali _namja_ itu tersenyum dan menggeram marah. Berita ini menggembirakan namun sekaligus memuakkan baginya.

Kibum memasang wajahnya sepolos mungkin kemudian mencoba menyapa _namja_ di dalam mobil tersebut. _Namja_ tadi langsung mematikan teleponnya dan memberikan senyumannya pada Kibum.

"Ada apa adik kecil?" Tanya _namja_ itu.

Kibum memasang wajah bingung. "Emm aku terpisah orang tuaku. Bisakah aku menumpang?"

"Tentu saja." Angguk _namja_ itu dengan cepat.

Kibum dengan senang hati ikut dengan pria itu masuk menaikki mobilnya. Setelah melirik arloji dan mendengar sebuah kabar dari telepon ditelinganya, _namja_ itu langsung mengantarkan Kibum dan

pergi meninggalkan rumah sakit yang sedari tadi menjadi objeknya.

Kibum memulai aksinya. "Mobil yang biasa saja. Tidak terlalu mewah. Tapi kuyakini mobil ini baru Tuan beli. Tuan sengaja membelinya untuk melepaskan kesan mencurigakan. Aku hitung Tuan berada di depan rumah sakit itu sejak tadi pagi. Meski sepertinya Tuan punya akses untuk masuk ke dalam namun Tuan tidak pernah ada niat untuk memasukki area rumah sakit. Itu semua karena Tuan berhasil tahu informasi mengenainya dari seorang di dalam rumah sakit. Sesaat setelah pesan terakhir masuk Tuan langsung mengajak aku pergi. Dan aku yakin jika bukan sebuah pesan kepastian Tuan tidak akan dulu beranjak. Tuan adalah orang bersih rokok itu hanya simbolik, karena seorang perokok pada dasarnya akan jorok. Namun dari keadaan mobil Tuan begitu bersih. Tuan melakukannya hanya untuk kamuflase sebuah kamflusase. Karena ada sesuatu yang besar yang akan Tuan lakukan. Saya juga yakin Tuan lebih tahu daripada saya."

Namja itu menghentikan mobilnya dengan tajam. "Kau cerdas. Tapi tak baik untuk ikut campur adik kecil."

"Akan lebih tak baik bagiku jika aku tak ikut campur untuk menghentikan Tuan." Balas Kibum dengan berapi.

Namja itu meremas kemudinya. "Tidak akan ada yang semulus deduksimu sayang tidak akan ada yang utuh karena suatu saat pasti... retak."

"Asalkan aku bisa menjaganya dengan baik." Sahut Kibum.

Namja itu tersenyum. "Menarik. Kau orang kedua yang mengatakan hal itu. Kau haus sepertinya, ayo minum saja. Aku tak punya niatan apa-apa untukmu."

Kibum mengambil botol air itu dan meminumnya. "Setidaknya kau cukup baik."

"Dan harusnya kau belajar untuk tidak mempercayai orang asing." _Namja_ itu tersenyum licik.

Kibum merasa kehilangan kesadarannya. "A..apa.. y..yang..."

"Tenang saja itu bukan racun bahaya kok. Itu hanya akan membuat kau tenang sampai aku sampai dirumahmu." Terang sang _namja_.

Kemudian semua pandangan Kibum menjadi gelap.

Hope to You

Dua tahun telah berlalu dari semenjak _uisa_ mengatakan bahwa hanya sekitar seminggu kemudian keadaan menjadi normal. Namun kenyataan yang terjadi sekarang adalah hampir dua tahun dan keadaan tidak menjadi normal seperti apa yang diprediksikan oleh _uisa_. Kemudian itu memperjelas bahwa keadaan tidak baik-baik saja karena lebih dari seminggu.

Junghyun dan Hyera hanya bisa memandangi balita mereka yang terlelap dan masih enggan membukanya selama hampir dua tahun. Ini benar-benar pukulan telak bagi keluarga Cho. Miris melihat balita itu terkulai lemah sementara saudara kembarnya tersadar dan terus menangis di

dalam sana. Hingga seorang dokter menghampiri mereka berdua untuk membicarakan lebih lanjut mengenai masalah pada _magnae_ dari keluarga Cho yang kini masih belum mau membuka matanya.

Uisa tersebut menghela nafasnya sejenak. "_Brain dead_. Putra anda Yang Mulia dalam keadaan mati otak. Tanpa peralatan medis yang menopangnya sebenarnya sejak setahun lalu mungkin putra anda meninggal."

Hyera mencoba menahan air matanya. "Ba...bagaimana bisa? Apakah saat aku mengandung aku memakan sesuatu yang salah?"

"_Chagiya_..." Junghyun mengelus punggung sang istri.

Uisa tersebut menggeleng. "Tidak Yang Mulia sama sekali tidak. Kondisi kandungan anda benar-benar sehat. Kemudian selama seminggu sebenarnya keadaan Kyuhyun baik-baik saja, tapi pada seminggu tepat keadaannya menurun drastis. Sampai saat ini kami masih berusaha menyelidikinya."

"_MWO_?! Apa kalian telah teledor hah?!" Hyera sudah tidak bisa menahan emosinya.

Junghyun menenangkannya. "_Chagiya_ ini bukan kesalahan rumah sakit."

"Sekali lagi kami minta maaf Yang Mulia. Kejadian ini adalah satu juta banding satu." Sang _uisa_ menunduk menyesal.

Junghyun yang emosinya stabil kemudian bertanya. "Kemudian apa yang harus kami lakukan?"

Kembali _uisa_ itu menjelaskan. "Membuatnya bertahan dengan peralatan itu hanya akan membuat Kyuhyun menderita. Kami menyarankan _euthanesia_."

'BRAKKK' Keras bahkan terbilang sangat keras suara pintu yang dipaksa dibuka itu. Terlihat seorang anak lelaki berumur 12 tahun sedang menahan tangisnya. Terbukti dari matanya yang memerah. Bukan kehendaknya untuk mendengar semua pembicaraan yang terjadi. Namun Leeteuk bukanlah anak yang cukup bodoh untuk mengerti apa yang dimaksud dengan _euthanesia_.

"Jika kalian berani mengambil langkah itu aku akan membenci kalian seumur hidupku." Tegas Leeteuk.

Hyera menghapus air matanya dan menghampiri Leeteuk. "_Chagi_ ini demi kebaikan _dongsaeng-_mu."

Leeteuk menggeleng tegas. "Apa yang menurut _eomma_ baik belum tentu baik untuk Kyuhyun juga Kyunna _eomma_!"

"Kau harus mengerti Leeteuk-_ah_. Keadaan _dongsaeng-_mu ini tidak biasa..." Junghyun ikut membujuk.

Leeteuk mendengus. "_Brain dead_. Aku tahu itu. Lalu _euthanesia_ bahkan aku lebih tahu _aboeji_! Lagipula di negeri ini belum ada yang melegalkan hal tersebut. Jadi apakah kalian sebagai pemimpin tertinggi mau melanggar hukum itu?! Sama saja dengan membunuh Kyuhyun!."

Uisa tersebut mencoba menengahi. "Yang Mulia Lee..."

"Jangan bujuk aku dengan segala rayumu. Karena keputusanku sudah bulat. Lagipula apa yang tak masuk akal akan menjadi masuk akal jika kita bisa mencernanya. Maka yang tak mungkin bisa menjadi mungkin!" Kekeuh Leeteuk.

Junghyun menghela nafasnya. "Baiklah lakukan..."

Hope to You

Leeteuk menyenderkan badannya pada senderan sofa di ruang tunggu rumah sakit. Ini adalah cobaan terberat yang selama ini dihadapinya. Lamunan Leeteuk buyar saat seorang perawat rumah sakit meletekkan sebuah kertas memo di atas pangkuannya. Menatapnya sejenak dan kemudian membacanya.

'Seperti gelas ini tidak akan selamanya utuh, karena pasti akan pecah dan...retak.'

Tangan Leeteuk mengepal seketika.

Kibum sedang berjalan pulang, dirinya baru saja kembali dari laboratorium-tempat favoritnya-. Saat hendak membuka knop pintu dia melihat sebuah bayangan seseorang yang sangat dikenalinya sedang memandangnya dengan kosong. Kibum bisa membaca bahwa anak itu sedang mengalami tekanan yang cukup berat.

Leeteuk berjalan mendekati Kibum. "Kau cerdas. Aku juga. Tapi aku tidak bisa mendeduksi."

"Apa maumu?" Kibum memandang Leeteuk yang saat ini sama sekali tak bisa dibaca olehnya.

Leeteuk tersenyum penuh arti, namun nadanya sarat memohon. "Bisakah kau menangkapnya untukku dengan segala deduksimu? Karena tidak akan ada yang percaya bahwa dia itu setan."

"Setan? Kurasa bicaramu terlalu jauh Leeteuk-_ssi_." Kibum sedikit terkejut dengan kalimat Leeteuk.

Kembali Leeteuk hanya tersenyum. "Ya. Karena aku akan menjaganya untuk selalu utuh."

'Kau orang kedua yang mengatakan hal itu.' Kalimat pria asing tersebut terlintas di pikiran Kibum. "Apa yang dia lakukan padamu Leeteuk-_ah_?!"

"Tangkap dia untukku." Leeteuk berlalu tanpa menjawab pertanyaan dari Kibum.

Di dalam mobil mewah itu Leeteuk menangis. Sebuah pemandangan yang sangat miris. Bahkan Chen sang _buttler_ sangat perih melihat Yang Mulia kecil yang begitu disayanginya sesenggukkan seperti demikian. Pertama kali dalam seumur hidupnya Chen melihat Leeteuk menangis. Bahkan saat kehilangan sang kakek pun Leeteuk tidak mengeluarkan air matanya.

"Jadilah malaikat untuk kami semua Kyuhyunnie..." Doa Leeteuk dalam

hati.

Seorang _namja_ sedang asyik meneguk _wine_-nya yang dipenuhi dengan rasa dingin. Rasa _wine_ tersebut benar-benar terasa manis di bibirnya. Terlebih dengan melihat ekspresi seseorang di luar sana membuat rasanya menjadi lebih manis. Kemudian dia bergumam dengan ekspresi begitu gembira.

"Kau kalah...Cho haha kalah kau Leeteuk!"

Bersambung...

LANJUT ?

End
file.